

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terdiri atas beberapa sektor, dimana salah satunya yaitu sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi untuk menambahkan nilai pada barang tersebut. Pada era globalisasi saat ini, perusahaan manufaktur terus mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2009).

Mengakhiri perdagangan bulan Februari 2020, sejak awal tahun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah turun sebanyak minus 13,44% atau 5.452,704. Penurunan ini juga dialami oleh seluruh bursa utama dunia (memiliki kapitalisasi pasar lebih dari atau sama dengan 100 miliar USD), termasuk bursa-bursa di ASEAN. Adapun penurunan tertinggi dialami Thailand dan diikuti Indonesia, Filipina, Vietnam, Malaysia, dan Singapura dengan penurunan sebesar -15.15%, -13.44%, -13.15%, -8.2%, -6.68%, dan -6.57%. (Sumber : Berita idx)

Penurunan pada minggu terakhir bulan Februari 2020 (21 Februari s.d. 28 Februari 2020) merupakan penyumbang terbesar penurunan indeks pada bursa utama dunia maupun bursa-bursa di ASEAN. Dengan penurunan tertinggi dialami oleh Filipina dan diikuti oleh Indonesia, Vietnam, Singapura dan Malaysia dengan

penurunan mingguan sebesar -7.9%, -7.3%, -5.45%, -5.34%, dan -3.17%. Hal ini menyusul antisipasi investor terhadap dampak virus Corona yang diperkirakan semakin meluas mengingat semakin banyaknya jumlah negara yang terdampak serta dampaknya terhadap aktivitas ekonomi dan perdagangan global. Di tengah sentimen negatif yang menyelimuti investor di pasar keuangan global, Bursa terus menghimbau investor agar tidak panik dan tetap melakukan investasi berdasarkan analisis yang mendalam. Bursa senantiasa berupaya untuk memperkuat peran Anggota Bursa melalui penguatan pengawasan pasar, penyediaan produk pasar, dan pengaturan perdagangan yang kondusif. (Sumber : Berita idx)

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam persepsi para investor terhadap perusahaan. Menurut Harmono (2009;233) nilai perusahaan adalah suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang artinya jika nilai perusahaan tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila adanya kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak *stakeholder* dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan keuangan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan menjadi prestasi bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan dan pemegang saham juga meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diantaranya yaitu, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas,

serta struktur modal. Menurut Kasmir (2019;114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Salah satu cara dalam mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dimana rasio profitabilitas dapat menunjukkan nilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan dinilai baik, maka para *stakeholder* yang terdiri dari supplier, kreditur, serta investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari investasi dan penjualan perusahaan.

Hasil penelitian yang terkait dengan profitabilitas terhadap perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020), Nurhidayah (2021), dan Rahmawati (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan *go public* dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dimana perusahaan yang berkembang atau memiliki pertumbuhan yang semakin baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pradani (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk sistem yang sama. Perusahaan yang tumbuh dengan dengan cepat akan memperoleh hasil positif yaitu pemantapan dalam era persaingan yang ketat, menikmati penjualan secara

meningkat serta meningkatnya pangsa saham. Walaupun perusahaan menikmati keuntungan dari citra positif, akan tetapi harus tetap berhati-hati karena keberhasilan yang diperoleh akan berdampak pada perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Hasil penelitian terkait dengan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2020), Pradani (2020), dan Nursita,dkk (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamiko (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diteliti oleh Pradani (2020) menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nursita, dkk (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, *leverage* seringkali dikaitkan dengan utang perusahaan. Menurut Kasmir (2019;113) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Namun jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka hal itu akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan bisa berada di titik *extreme leverage* (hutang ekstrim) yang artinya perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan tidak bisa melepaskan hutang tersebut.

Hasil penelitian terkait dengan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020), Nurrahmawan

(2021), dan Rahmawati (2021). Hasil yang didapatkan oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Nurrahmawan (2021), *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Menurut Fred Weston (2004) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan. Likuiditas digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Ardiana, 2018). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuhnya perusahaan cenderung tinggi. Dalam meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi, maka likuiditas perusahaan harus semakin tinggi. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai proksi likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio lancar dengan melakukan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar (Anggraeni, 2020). Dengan adanya CR, maka para investor dapat menggunakan nilai tersebut dalam menganalisa seberapa stabil dan menguntungkan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terkait dengan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmawan (2021), Amalia (2021), dan Rahmawati (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmawan (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan, sedangkan hasil yang didapatkan oleh Amalia (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil yang didapatkan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting pada nilai perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan berpengaruh kepada beban perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan suatu usahanya membutuhkan modal, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Martono dan Harjito (2010;240) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Hasil penelitian terkait dengan struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nursita, dkk (2019), Amalia (2021), dan Purnama (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursita, dkk (2019) serta Amalia (2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang didapatkan oleh Purnama (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Serta Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi perusahaan**

Diharapkan dapat membantu para eksekutif perusahaan menjalankan bisnis dengan lebih efektif dan efisien, memberikan pelayanan terbaik untuk para pegawai dengan memberikan berbagai macam pendidikan dan pelatihan agar bisa lebih kreatif dalam bekerja. Hal ini harus lebih menaikkan nilai perusahaan selanjutnya dan peningkatan nilai perusahaan juga mampu ditujukan dengan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas, serta struktur modal dalam perusahaan.

###### **b. Bagi investor**

Sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan pedoman investasi untuk menanggulangi segala resiko akibat naik dan turunnya nilai saham di masa depan.

Investor juga dapat mengukur perusahaan mana yang akan memberi mereka keuntungan terbaik.

c. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga para pengguna dapat mempertimbangkan dalam pembuatan keputusan secara bijak.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Signaling Theory* (Teori Signal)

Teori yang dapat digunakan dalam nilai perusahaan yaitu *Signalling Theory*. Teori signal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Menurut Brigham and Houston (2006), signal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil dalam perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori signal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dalam memberikan informasi kepada publik. Informasi tersebut berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Hubungan teori signal dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu apabila perusahaan gagal dalam memberikan signal atau informasi mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

### 2.1.2. Stakeholder Theory

*Teori stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan adalah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, karena kelangsungan hidup suatu perusahaan didukung dari para *stakeholder* (Dhani dan Utama, 2017). Perusahaan dituntut untuk bisa menjaga hubungan dengan *stakeholder* sebagai kelompok yang mendukung perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan yang disertai dengan kelompok yang mendukung merupakan fokus yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan *value* dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*. *Stakeholder* dibagi menjadi dua kelompok yaitu primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan kelompok *stakeholder* yang tidak turut ambil bagian atau berpartisipasi dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. *Stakeholder* sekunder adalah kelompok *stakeholder* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, tapi tidak terlibat dan tidak begitu penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi mendapat citra positif dari masyarakat. Hal itu menjadikan bukti, selain memperhatikan kepentingan usahanya perusahaan juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, sehingga eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sari, 2021). Pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat,

analisis, dan pihak lain merupakan kelompok *stakeholder* yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan. Semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan.

### **2.1.3. Nilai perusahaan**

Astika (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu dalam pencapaian perusahaan sebagai gambar dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan selama beberapa tahun. Menurut Miranda (2021), nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang diberikan oleh investor atas kepercayaan pasar dari kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan *return* bagi investor.

Investor menggunakan nilai perusahaan untuk melihat kinerja suatu perusahaan pada periode yang akan datang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipergunakan mengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham juga meningkat. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi. Hal ini berdampak positif dalam meningkatnya kepercayaan pasar, tak hanya kepercayaan pasar pada saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV didapat dari pembagian harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku atau *book value*. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Dalam Mayogi dan Fidiana (2016) hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai buku saham menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya.

#### **2.1.4. Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan, pendapatan investasi, aset dan modal saham tertentu (Frederik, dkk 2015). Tingginya suatu laba, akan berpengaruh juga terhadap tingginya *return* yang diperoleh oleh investor. Serta tinggi rendahnya tingkat *return* yang diperoleh investor dapat berpengaruh terhadap penilaian investor, semakin tinggi tingkat penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham akan semakin tinggi hal ini merupakan sinyal positif. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat penilaian perusahaan (Rudangga dan Sudiarta 2016).

Menurut Jatmiko (2020), Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai sebuah perusahaan. Indikator ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat membantu dalam menentukan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sejalan dengan teori sinyal perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapatkan respon yang baik pula. Dalam membangun

teori sinyal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Profitabilitas merupakan fokus utama penilaian kinerja finansial perusahaan dan memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin besar profit yang diperoleh akan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividen. Semakin besar dividen yang dibagi akan semakin tinggi nilai perusahaan. Dasar pemikirannya adalah profit tinggi memberikan signal adanya prospek perusahaan dimasa depan sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham dan kepercayaan investor.

Menurut Immanuel (2020), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi menyangkut aktiva yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan agar dapat melanjutkan operasinya di masa mendatang, karena profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Analisis profitabilitas dapat memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan bagaimana keefektifan pengelolaan aktiva perusahaan. Dalam hal ini, analisa profitabilitas akan membantu para investor jangka panjang untuk mengambil keputusan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019;114). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau

pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usaha untuk jangka waktu yang panjang, karena profitabilitas menunjukkan suatu badan usaha yang memiliki prospek baik di masa depan (Nursita, Faruqi, Rahayu 2019). Dengan itu, suatu perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas agar keberlangsungan hidup perusahaan semakin terjamin.

#### **2.1.5. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor (Kasmir, 2019;107). Pertumbuhan (*growth*) adalah total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan terjadi di masa mendatang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan.

Menurut Immanuel (2020) Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan yang baik. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya. Pertumbuhan perusahaan akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut akan berkembang atau tidak. Jika suatu perusahaan mampu dalam meningkatkan

asetnya, maka dapat diperkirakan hasil operasional perusahaan akan meningkat sehingga akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kemajuan suatu perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang (Ramdhonah, dkk, 2019). Sebuah perusahaan yang produktif tentunya memiliki banyak transaksi atau aktivitas keuangan, diantaranya yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, sehingga akan menjadi prospek usaha yang baik bagi investor yang akan berinvestasi. Dengan prospek usaha yang baik di masa depan akan menarik lebih banyak investor, harga saham perusahaan akan meningkat dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan yang akan ikut meningkat.

#### **2.1.6. Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Simetris dan Darmawan 2019). Anggraeni (2019) menyatakan bahwa berdasarkan studi empiris, salah satu analisis kerja yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Dimana *leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika nilai *leverage* kecil maka semakin baik dalam memenuhi kewajiban, akan tetapi sebaliknya jika nilai *leverage* tinggi maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan dikarenakan tidak mampu dalam membayarkan kewajiban apalagi untuk memakmurkan para pemegang saham.

Kasmir (2019:154) menyebutkan bahwa apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban financial perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, karena keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. (Suwardika dan Mustanda 2017).

#### **2.1.7. Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016:324), dengan adanya rasio likuiditas maka suatu perusahaan dapat melihat kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga jika ditagih oleh perusahaan akan mampu dalam membayar utang yang sudah jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek perusahaan dapat berupa gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Likuiditas menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Dengan demikian, maka likuiditas perusahaan menjadi pedoman bagi para manajer dalam mengambil kebijakan pembelanjaan sekaligus

sebagai informasi para investor mengenai kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek Adriani (2019). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan Teori Sinyal, likuiditas dapat memberikan sinyal Berdasarkan penjelasan diatas maka Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah (Jatihandayani, 2020)

Sujarweni (2017:372) menyebutkan bahwa rasio likuiditas terdiri dari berbagai macam, antara lain sebagai berikut :

1. *Current ratio*, yaitu rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek.
2. *Quick ratio*, yaitu rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara kas dikurang persediaan dengan utang lancar atau utang jangka pendek.
3. *Cash ratio*, yaitu rasio yang diukur dengan cara membandingkan kas dan surat-surat dengan utang lancar.
4. *Receivable turnover*, yaitu rasio yang diukur dengan cara membandingkan penjualan bersih kredit dengan rata-rata piutang.
5. *Inventory turnover*, yaitu rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan.

### **2.1.8. Struktur Modal**

Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting, dikarenakan baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan (Ardiana dan Chanachib 2018). Dalam menentukan target struktur modal yang baik, maka dituntut peran dari manajemen perusahaan. Struktur modal dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena struktur modal dapat memperbaiki produktivitas dan kinerja perusahaan. Jika perusahaan mengembangkan usahanya menjadi lebih besar maka secara tidak langsung perusahaan memerlukan dana tambahan untuk memperluas usahanya. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperlancar produktivitas dan kinerja perusahaan yang akan digunakan dalam proses memperluas usaha. Mencari tambahan dana baru sangat penting bagi perusahaan karena jika perusahaan dapat mengelola dana dari pihak luar seperti investor secara baik maka dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang.

### **2.1. Penelitian Sebelumnya**

Adapun beberapa uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nursanita, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

struktur modal, serta pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yuniastri, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, keputusan investasi, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Miranda (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio (DPR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *growth (GROWTH)* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Santoso (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017 )”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (LnTA), kebijakan dividen (DPR) dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nurhidayah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang, profitabilitas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nurrahmawan (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, keputusan investasi, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Amalia (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Bavarages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020)”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rahmawati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus

pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)". Metode analisis yang digunakan yaitu asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Purnama (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)". Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jatihandayani (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)". Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jatmiko (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap

Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nurgroho (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adfentari, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mardiana (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan *price earning ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pradani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nurhayati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2019)”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

Novi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saraswathi, dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Resiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel resiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

